

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Manajemen Keuangan

1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan, baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan. (Anwar, 2019:5).

Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana menggunakan dana. (Astawinetu dan Handini, 2020:2).

Manajemen keuangan adalah upaya perusahaan untuk memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan. (Sugeng, 2017:2).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah kegiatan mengelola fungsi-fungsi manajemen keuangan dalam memperoleh dana, menggunakan dana, mengalokasikan dana, dan mendistribusikan hasil penggunaan dana secara merata kepada pemilik perusahaan.

2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Menurut Irfani (2020:15-18) menjelaskan ada enam fungsi dalam manajemen keuangan yaitu:

a. Fungsi Pendanaan

Fungsi pendanaan meliputi menetapkan tujuan peruntukan dana, menetapkan jumlah dana yang akan ditarik sesuai dengan anggaran kebutuhan dana untuk mendanai seluruh aktivitas operasional dan investasi perusahaan, menetapkan sumber-sumber dana, menetapkan jangka waktu pengembalian dana modal asing kepada kreditur, dan mengestimasi tingkat keuntungan yang akan diperoleh dari dana yang akan ditarik dengan mempertimbangkan perbandingan antar tingkat keuntungan, besarnya biaya modal, dan tingkat risiko investasi

b. Fungsi Operasional

Fungsi operasional meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka pendek sebagai modal kerja untuk kepentingan operasional perusahaan secara periodik guna menghasilkan penerimaan.

c. Fungsi Investasi

Fungsi investasi meliputi aktivitas pengalokasian dana jangka panjang untuk investasi fisik pada aset tetap maupun investasi keuangan pada sekuritas, seperti saham, obligasi, deposito berjangka, reksa dana, dan berbagai instrumen investasi keuangan lainnya.

d. Fungsi Prakiraan dan Perencanaan Jangka Panjang

Pelaksanaan dari fungsi-fungsi ini sangat menentukan kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan di masa datang. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa proyeksi masa depan merupakan suatu garis linier yang menggambarkan tren perkembangan atau penurunan atau kondisi dan kinerja perusahaan pada saat ini.

e. Fungsi Pengendalian Dana

Fungsi ini merupakan fungsi pendukung dari fungsi-fungsi sebelumnya, terutama fungsi penggunaan dana perusahaan. Aspek pengendalian dalam fungsi ini berupa usaha-usaha untuk menyamakan atau menyesuaikan antara realisasi kinerja keuangan perusahaan dan perencanaan anggaran yang telah ditentukan sebelumnya sebagai pedoman.

f. Fungsi-Fungsi Lain

Fungsi-fungsi lain dari manajemen keuangan dalam suatu perusahaan antara lain fungsi kredit dan pengumpulan piutang,

fungsi asuransi, fungsi perencanaan insentif yang meliputi tunjangan pensiun, pembagian dividen, pemberian opsi atau *right*, serta fungsi penetapan harga dan pengkajian pengaruh harga terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Aisyah, et al (2020:16) menjelaskan bahwa secara umum tujuan manajemen keuangan adalah:

- a. Membuat keputusan yang tepat dalam rangka memaksimalkan laba.
- b. Menstabilkan arus kas agar kewajiban dan beban perusahaan dapat terpenuhi dengan baik.
- c. Menjamin struktur modal yang bersumber dari internal dan eksternal.
- d. Memanfaatkan dana secara tepat dan optimal untuk menjaga efisiensi.
- e. Memaksimalkan kekayaan perusahaan agar optimalisasi pembagian dividen pada para pemegang saham dan laba ditahan dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan.
- f. Menjaga tingkat efisiensi supaya alokasi keuangan tepat dalam semua aspek di dalam perusahaan.

2.1.2 Investasi

1. Pengertian Investasi

Menurut Effendi (2021:65) menyatakan investasi adalah aset yang dimaksudkan untuk memperoleh manfaat ekonomi seperti bunga, dividen, dan royalti, atau manfaat sosial sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemerintah dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

Astawinetu dan Handini (2020:2) menyatakan investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang.

Suparmin (2019:186) menyatakan investasi secara istilah adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan hukum menyisihkan sebagian pendapatannya agar dapat dilakukan untuk melakukan suatu usaha dengan harapan pada suatu waktu tertentu akan mendapatkan hasil.

Hidayat (2017:2) menyatakan investasi adalah kegiatan pembelian aset yang diharapkan akan memberikan keuntungan berupa kenaikan dari nilai aset itu sendiri atau perolehan dividen.

Nursalam (2019:71) menyatakan investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran atau penanaman modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk

menambah kemampuan produksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa investasi adalah kegiatan penanaman modal baik perorangan, perusahaan atau lembaga lainnya kepada sebuah benda, lembaga atau pihak lainnya dalam jangka waktu yang relatif lama dengan mengharapkan memperoleh keuntungan di masa depan.

2. Jenis-Jenis Investasi

Menurut Zulfikar (2016:277) jenis-jenis investasi adalah sebagai berikut:

- a. Investasi langsung adalah investasi pada aset riil misalnya pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan atau perkebunan dan lain-lain.
- b. Investasi tidak langsung atau investasi portofolio adalah investasi pada aset finansial misalnya saham, obligasi, deposito, waran, dan lain-lain.

2.1.3 Portofolio

1. Pengertian Portofolio

Menurut Purnamasari dan Djuniardi (2021:24) menyatakan portofolio adalah kelompok aset yang dimiliki oleh investor, biasanya terdiri dari saham, obligasi, dan aset lainnya. Aset-aset ini ditempatkan dalam persentase tertentu yang disebut dengan bobot portofolio (*portfolio weight*).

Menurut Samsul dalam Sudarmanto, et al (2021:119) menyatakan portofolio merupakan kumpulan surat-surat berharga yang meliputi saham, obligasi, efek, derivatif, dan surat berharga pasar uang untuk tujuan investasi.

Menurut Hidayat (2019:186) menyatakan portofolio adalah kumpulan dari instrumen investasi yang dibentuk untuk memenuhi suatu sasaran umum investasi.

Menurut Zacharias (2020:810) menyatakan portofolio dapat didefinisikan sebagai aktivitas untuk memasukkan aset-aset ke dalam kelompok-kelompok tertentu.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa portofolio adalah sekumpulan instrument investasi yang dimasukkan kedalam bobot persentase untuk tujuan investasi.

2. Portofolio Efisien

Menurut Nurlaeli dan Artati dalam Sudarmanto, et al (2021:120-121) menjelaskan bahwa portofolio efisien merupakan portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan tingkat risiko yang sudah pasti atau portofolio yang memberikan risiko terkecil dengan tingkat *return* ekspektasi yang sudah pasti. Portofolio dapat dikatakan efisien apabila memiliki tingkat risiko yang sama dan juga mampu memberikan tingkat keuntungan yang lebih tinggi, atau dengan kata lain mampu memberikan tingkat keuntungan yang sama, tetapi dengan tingkat risiko yang rendah.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:12) menjelaskan portofolio efisien adalah portofolio yang menyediakan *return* maksimal bagi investor dengan tingkat risiko tertentu atau portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu.

Menurut Bodie, et al dalam Hidayat (2019:173) menjelaskan portofolio efisien adalah memaksimalkan *return* yang diharapkan dengan tingkat risiko tertentu yang bersedia ditanggung investor atau mencari portofolio yang menawarkan risiko rendah dengan tingkat *return* tertentu.

Menurut Tandelilin (2017:166) menjelaskan portofolio efisien adalah portofolio yang menyediakan *return* maksimal bagi investor

dengan tingkat risiko tertentu, atau portofolio yang menawarkan risiko terendah dengan tingkat *return* tertentu.

Menurut Zacharias (2020:87) menjelaskan portofolio efisien merupakan portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan risiko yang sama atau *return* ekspektasi yang sama dengan risiko terkecil.

Menurut Hartono (2017:339) menjelaskan portofolio efisien dapat didefinisikan sebagai portofolio yang memberikan *return* ekspektasi terbesar dengan risiko yang tertentu atau memberikan risiko yang kecil dengan *return* ekspektasian yang tertentu. Portofolio yang efisien ini dapat ditentukan dengan memilih tingkat *return* ekspektasian tertentu dan kemudian meminimumkan risikonya atau menentukan tingkat risiko yang tertentu dan kemudian memaksimumkan *return* ekspektasinya.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa portofolio efisien adalah portofolio yang memberikan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu yang akan ditanggung investor atau memberikan *return* tertentu dengan risiko yang rendah.

3. Portofolio Optimal

Menurut Nurlaeli dan Artati dalam Sudarmanto, et al (2021:121) menjelaskan portofolio optimal merupakan portofolio pilihan dari

berbagai sekuritas dari portofolio efisien. Portofolio optimal ini dapat ditentukan dengan memilih tingkat *return* ekspektasi tertentu dan kemudian meminimumkan risikonya, atau menentukan tingkat risiko yang tertentu dan kemudian memaksimumkan *return* ekspektasinya. Investor yang rasional akan memilih portofolio optimal karena merupakan portofolio yang dibentuk dengan mengoptimalkan satu dari dua dimensi, yaitu *return* ekspektasi atau risiko portofolio. Salah satu konsep pengukuran kinerja portofolio yang banyak digunakan adalah hasil kombinasi *return* portofolio dibagi dengan risiko portofolionya. Oleh karena itu, secara khusus portofolio optimal adalah portofolio yang memberikan hasil kombinasi *return* tertinggi dengan risiko terendah. Portofolio optimal juga dapat berupa portofolio dengan risiko terkecil.

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2017:12) menjelaskan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak pilihan yang ada pada kumpulan portofolio efisien. Portofolio yang dipilih investor adalah portofolio yang sesuai dengan preferensi investor bersangkutan terhadap *return* dan risiko yang bersedia ditanggungnya.

Menurut Hidayat (2019:173) menjelaskan portofolio optimal merupakan portofolio yang dipilih seorang investor dari sekian banyak alternatif yang ada pada kumpulan portofolio efisien. Pemilihan

portofolio tersebut disesuaikan dengan preferensi investor yang bersangkutan terhadap *return* maupun risiko yang melekat pada portofolio yang dipilihnya.

Menurut Zacharias (2020:87) menjelaskan portofolio optimal berada di portofolio-portofolio efisien dan merupakan bagian darinya. Suatu portofolio optimal juga sekaligus merupakan suatu portofolio efisien, tetapi suatu portofolio efisien belum tentu portofolio optimal.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa portofolio optimal adalah sekumpulan portofolio-portofolio efisien yang memberikan *return* tertinggi dengan risiko yang terendah.

4. Tahapan Pembentukan Portofolio

Menurut Firmanto dalam Sudarmanto, et al (2021:121-122) menyebutkan proses pembentukan portofolio mempunyai empat tahapan yaitu:

a. Tahap Tujuan Investasi

Tahap penentuan tujuan investasi merupakan tahap awal yang harus dikerjakan oleh semua pihak bila ingin melakukan pengelolaan portofolio investasi. Ada empat hal yang perlu dipertimbangkan dalam tahap ini, yaitu tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected rate of return*), tingkat risiko (*risk of rate*), ketersediaan jumlah dana yang akan diinvestasikan, dan periode investasi (*investasi time*). Periode investasi ini yang akan ditetapkan

investor menjadi patokan untuk menentukan instrumen investasi yang akan diinvestasikan.

b. Tahap Ekspektasi Pasar

Tahap kedua yang dilakukan investor adalah mengumpulkan informasi mengenai seluruh instrumen investasi yang ada, dan bagaimana keinginan berbagai pihak terhadap seluruh pasar investasi.

c. Tahap Membangun Portofolio

Tahap ketiga, merupakan tahap implementasi keahlian manajer investasi atas keinginan investor dan situasi pasar yang ada. Pada tahapan ini, manajer investasi membeli dan menjual instrumen investasi yang sesuai dengan keinginan investor dengan cara melakukan riset mengenai keadaan pasar.

d. Tahap Evaluasi Kinerja

Tahap keempat merupakan tahap akhir dari proses portofolio yaitu melakukan perhitungan atas portofolio yang dikelolanya. Selanjutnya, hasil pengelolaan portofolio dalam bentuk tingkat pengembalian (*return*) dibandingkan dengan tingkat pengembalian patokan (*benchmark*).

2.1.4 Return

1. Pengertian *Return*

Menurut Purnamasari dan Djuniardi (2021:21) menyatakan *return* merupakan keuntungan atas investasi yang dilakukan oleh investor.

Menurut Nurlaeli dan Artati dalam Sudarmanto, et al (2021:122) menyatakan *return* merupakan pengembalian atas keberanian investor untuk menanggung risiko atas investasi yang dilakukan.

Sedangkan menurut Astawinetu dan Handini (2020:116) menyatakan *return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya.

Menurut Tandelilin (2017:113) *return* investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu:

- a. *Yield*, merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi.
- b. *Capital gain (loss)*, merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat utang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

Dari kedua sumber *return* di atas, maka kita bisa menghitung *return* total suatu investasi dengan menjumlahkan *yield* dan *capital gain* yang diperoleh dari suatu investasi. Perlu diketahui bahwa *yield* hanya akan berubah angka nol (0) dan positif (+), sedangkan *capital gain* (loss) bisa berupa angka minus (-), nol (0) dan positif (+). Secara sistematis *return* total suatu investasi bisa dituliskan sebagai berikut:

$$\text{Return total} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$$

Sumber: Tandelilin (2017)

2. Jenis-Jenis *Return*

Menurut Hartono (2017:235) terdapat dua jenis *return* yaitu:

a. *Return* Realisasian

Return realisasian merupakan *return* yang telah terjadi. *return* realisasian dihitung menggunakan data historis. *Return* realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* realisasian atau *return* histori ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasian dan risiko di masa datang.

b. *Return* Ekspektasian

Return ekspektasian adalah *return* yang diharapkan oleh investor di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasian yang sifatnya sudah terjadi, *return* ekspektasian sifatnya belum terjadi.

2.1.5 Risiko

1. Pengertian Risiko

Menurut Tandelilin (2017:113) menyatakan risiko merupakan kemungkinan perbedaan antara *return actual* yang diterima dengan *return* harapan. Semakin besar kemungkinan perbedaannya, berarti semakin besar risiko investasinya.

Menurut Armereo, et al (2020:79) menyatakan risiko adalah penyimpangan atas hasil yang diharapkan dari suatu investasi, umumnya risiko akan sedapat mungkin akan dihindari, diminimalisir atau bahkan dihilangkan oleh investor.

Sedangkan menurut Sunaryo (2020:20) menyatakan risiko adalah tingkat potensi kerugian yang timbul karena perolehan hasil investasi yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan.

Untuk menghitung risiko, metode yang banyak digunakan adalah deviasi standar yang mengukur absolut penyimpangan nilai-nilai yang sudah terjadi dengan nilai ekspektasinya. Deviasi standar dapat dituliskan sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\sum (R_i - E(R_i))^2}$$

Sumber: Hartono, 2017:257

Selain deviasi standar, risiko juga dapat dinyatakan dalam bentuk varian. Varian adalah kuadrat dari deviasi standar sebagai berikut:

$$\text{Var}(R_i) = \text{SD}_i^2 = \sum ([R_i - E(R_i)]^2)$$

Sumber: Hartono, 2017:258

2. Jenis-Jenis Risiko

Menurut Tandelilin (2017:115) risiko investasi terbagi menjadi dua risiko yaitu:

- a. Risiko sistematis, yaitu risiko yang berkaitan dengan perubahan yang terjadi di pasar secara keseluruhan. Perubahan pasar tersebut akan memengaruhi variabilitas *return* suatu investasi. Dengan kata lain, risiko sistematis merupakan risiko yang tidak dapat didiversifikasi.
- b. Risiko tidak sistematis atau risiko perusahaan, yaitu risiko yang tidak terkait dengan perubahan pasar secara keseluruhan. Risiko perusahaan lebih terkait pada perubahan kondisi mikro perusahaan penerbit sekuritas. Dalam manajemen portofolio disebutkan bahwa risiko perusahaan bisa diminimalkan dengan melakukan diversifikasi aset dalam suatu portofolio.

2.1.6 Model Indeks Tunggal

Menurut Halim dalam Anggraeni dan Mispiyanti (2020:48) menjelaskan model indeks tunggal atau model satu faktor mengasumsikan bahwa imbal hasil antara dua sekuritas atau lebih akan berkorelasi yaitu

akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap suatu faktor atau indeks tunggal yang dimasukkan dalam model. Faktor atau indeks tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Selain itu menurut Tandelilin (2017:138-139) menjelaskan bahwa model indeks tunggal mengaitkan perhitungan *return* setiap aset pada *return* indeks pasar.

Sedangkan menurut Setiawan (2017:2) menjelaskan model indeks tunggal merupakan salah satu alat ukur yang akurat untuk mengukur suatu portofolio yang mempunyai risiko rendah, model ini dikembangkan oleh Sharpe (1963). Disamping itu model indeks tunggal juga dapat digunakan untuk menghitung *return* ekspektasi dan risiko portofolio. Metode perhitungan model indeks tunggal digunakan untuk membentuk portofolio optimal dan juga mengeliminasi saham-saham yang dianggap kurang efisien berdasarkan perbandingan risiko dan *return*nya.

Menurut Hartono (2017:369-370) menjelaskan bahwa model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuatif searah dengan indeks harga pasar. Secara khusus dapat diamati bahwa kebanyakan saham cenderung mengalami kenaikan harga jika indeks harga saham naik. Kebalikannya juga benar, yaitu jika indeks harga saham turun, kebanyakan saham mengalami penurunan harga. Hal ini menyarankan bahwa *return-return* dari sekuritas mungkin

berkorelasi karena adanya reaksi umum terhadap perubahan-perubahan nilai pasar.

Menurut Hartono (2017:273) menjelaskan bahwa model indeks tunggal menggunakan asumsi-asumsi yang merupakan karakteristik model ini sehingga menjadi berbeda dengan model-model lain. Asumsi pertama dari model indeks tunggal adalah kesalahan residu dari sekuritas ke-i tidak berkorelasi dengan kesalahan residu sekuritas ke-j atau e_i tidak berkorelasi (berkorelasi) dengan e_j untuk semua nilai dari i dan j.

Model indeks tunggal dapat dihitung secara sistematis yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$R_i = \alpha_i + \beta_i R_M + e_i$$

Keterangan:

R_i = return sekuritas ke-i

α_i = nilai ekspektasian dari return sekuritas yang independen terhadap pasar

β_i = beta yang merupakan koefisien yang mengukur perubahan R_i akibat perubahan R_M

R_M = tingkat return dari indeks pasar

e_i = kesalahan residu yang merupakan variabel acak dengan nilai ekspektasinya sama dengan nol atau $E(e_i) = 0$

Sumber: Hartono (2017:371)

2.1.7 IDX30

Indeks IDX30 adalah indeks yang terdiri dari atas 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang termasuk dalam indeks LQ45. Aspek yang dipertimbangkan dalam pemilihan mencakup nilai, frekuensi, dan hari transaksi, serta kapitalisasi pasar. Selain itu IDX30 juga memperhatikan kondisi keuangan, prospek, pertumbuhan dan faktor-faktor lain yang terkait dengan keberlangsungan usaha perusahaan. (idx.co.id).

2.2 Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
1	Partono, Thomas, Widiyanto, Yulianto, Arief dan Handika Vidayanto/2017/ <i>The Analysis Of Optimal Portfolio Forming With Single Index Model On Indonesian Most Trusted Companies</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Yang Termasuk Kedalam Perusahaan Terpercaya Indonesia	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 27 sampel terdapat delapan saham yang membentuk portofolio optimal, dan persentase saham masing-masing yaitu UNVR sebesar 23%, PGAS sebesar 29%, JSRM sebesar 24%, ADHI sebesar 11%, NISP sebesar 2%, HMSP sebesar 5%, dan WEHA sebesar 1%. Portofolio yang terbentuk juga menghasilkan pengembalian yang diharapkan sebesar 1,6% dengan risiko sistematis 0,1% dan risiko unik 0,1% dan untuk total risiko adalah 4%.

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
2	Tanuj Nandan dan Nivedita Srivastava/2017/ <i>Construction Of Optimal Portfolio Using Sharpe's Single Index Model: An Empirical Study On Nifty 50 Stocks</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Nifty 50	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 saham yang dipertimbangkan untuk studi, hanya 24 saham yang dipilih untuk dimasukkan dalam portofolio optimal. Mayoritas saham yang menjadi bagian dari portofolio optimal berasal dari sektor perbankan menunjukkan bahwa sektor keuangan berkembang pesat dan saham sektor keuangan memberikan kontribusi yang konsisten dan pengembalian terjamin.
3	Iwan Firdaus, Sri Anah, dan Fitri Nadira/2018/ <i>Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus: Saham LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2016)</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham LQ45	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari dua puluh lima sampel penelitian terdapat lima saham yang membentuk portofolio optimal yaitu ASII dengan proporsi sebesar 80,39%, BBKA dengan proporsi sebesar 0,06%, ICBP dengan proporsi sebesar 5,07%, UNTR dengan proporsi sebesar 5,06%, UNVR dengan proporsi sebesar 9,42% dan tingkat keuntungan portofolio sebesar 3,65% dengan risiko sebesar 0,01%.
4	Irma Christiana dan Novi Fadhila/2018/ <i>Analisis Optimalisasi Portofolio Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Perbankan Yang Masuk Kedalam Indeks LQ45	Model Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari lima saham perbankan semuanya layak masuk ke dalam portofolio optimal. Saham-saham pembentuk portofolio optimal dan besarnya proporsi saham yaitu saham PT. Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar 29,62%

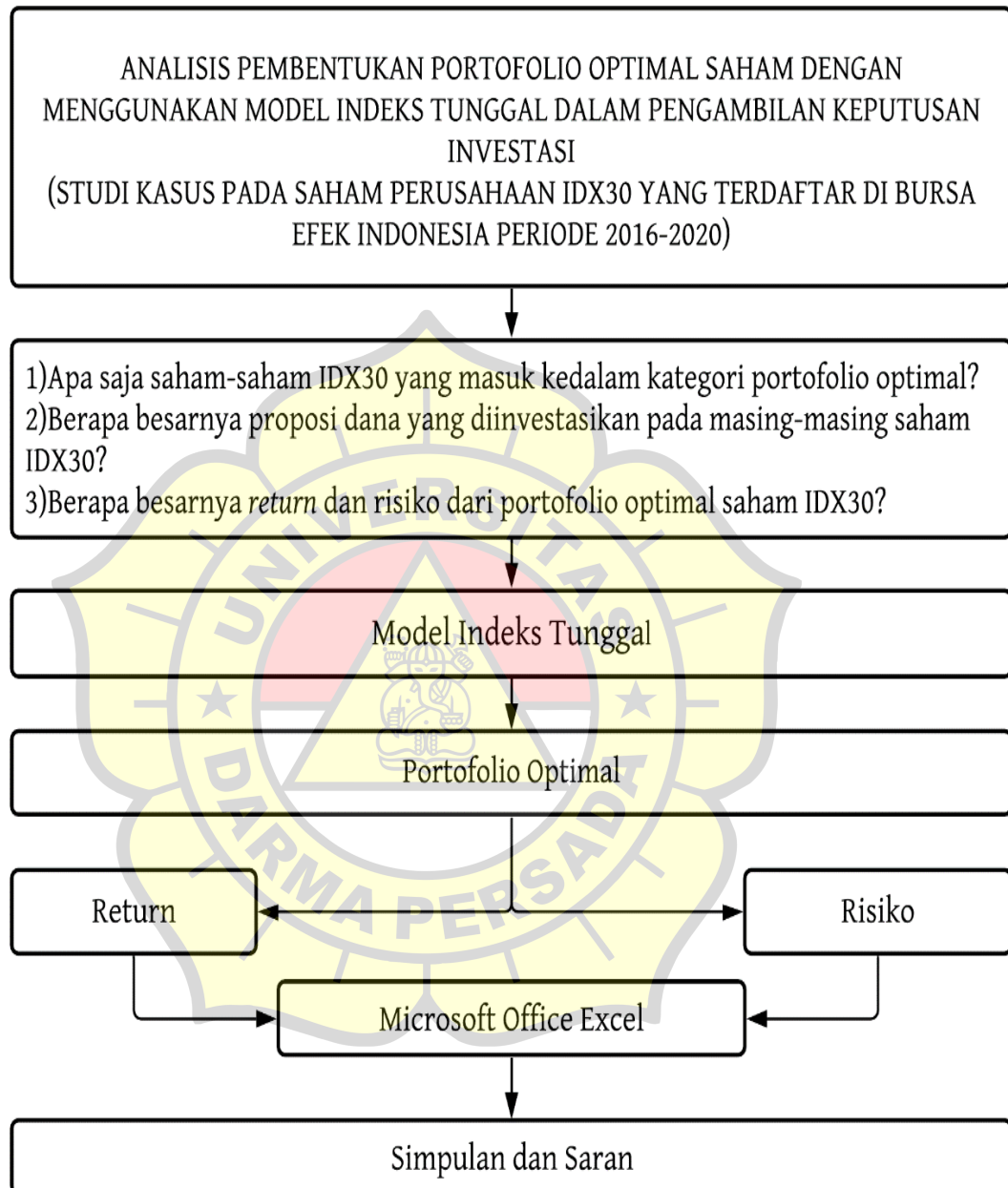
No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				PT. Bank Central Asia (BBCA) sebesar 24,74%, PT. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 11,37%, PT. Bank Mandiri (BMRI) sebesar 27,33% dan PT. Bank Negara Indonesia (BBNI) sebesar 6,94%. Dari saham-saham yang membentuk portofolio tersebut memberikan pengembalian portofolio sebesar 5,97362% dan risiko portofolio sebesar 0,0218% untuk masing-masing saham.
5	Yudhia Mulya dan Herdiyana/2018/ <i>Optimal Portfolio Construction Using Single Index Model: A Comparative Study Of Largest Market Capitalization And Most Active Trading Volume Stocks</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Yang Termasuk Kedalam Kapitalisasi Pasar Besar dan Saham Yang Termasuk Kedalam Volume	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan rasio Sharpe, kinerja portofolio kapitalisasi pasar terbesar lebih baik daripada portofolio volume perdagangan paling aktif, baik dalam satu tahun maupun periode pembentukan enam bulan.
6	Asrah Tandirerung Ranteallo dan Niken Herawati/2019/Analisis Pembentukan Portofolio Optimal Dengan Model Indeks Tunggal Pada Saham-Saham Indeks Kompas 100 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2016-Januari 2019	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Indeks Kompas 100	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Kompas 100, hanya sembilan saham yang masuk ke dalam portofolio optimal yaitu PTPP sebesar 33,29%, AISA sebesar 18,54%, BJBR sebesar 17,76%, TBIG sebesar 15,43%, JPFA sebesar 6,92%, LPCK sebesar 4,32%, DILD sebesar 1,56%, SMRA sebesar 1,12% dan CTRA sebesar 1,06%. Dari saham-saham yang membentuk portofolio tersebut memberikan pengembalian portofolio sebesar 0,141% <i>return</i> harian yang apabila dikalkulasikan di dapat <i>return</i> bulanan sebesar 4,23% dan <i>return</i> tahunan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
				sebesar 50,81%, serta risiko harian sebesar 0,012%, yang apabila dikalkulasikan didapat risiko bulanan sebesar 0,37% dan risiko tahunan yang dapat terjadi sebesar 4,45%.
7	Yandi Ikadarma dan Eka Bertuah/2019/ <i>Optimalization Stock Portfolio Based On Single Index Model Over Bullish And Bearish Market: Case Study On Lq45 Manufacturing Company</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Perusahaan Manufaktur LQ45	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sebelas sampel terdapat lima saham yang membentuk portofolio optimal dengan memiliki <i>return</i> sebesar 0,019 atau sama dengan 1,98% per bulan dan risiko saham sekitar 0,007 atau sama atau sama dengan 0,07% <i>Return</i> kondisi <i>bullish</i> menunjukkan bahwa <i>return</i> portofolio optimal mencapai 0,021. <i>Return</i> pada kondisi <i>bearish</i> memiliki nilai risiko lebih dari 0,008.
8	Dr. Abbokar Siddiq, Ayham Al-Momani, Ebrahim Al-Gamal dan Mohammed Qasabah/2019/ <i>The Construction Of Optimum Portfolio Using Sharpe's Index Model— A Study With Reference To Selected Companies Of Bse Sensex</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Yang Terdaftar Di BSE SENSEX	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepuluh perusahaan dari lima sektor hanya terdapat dua perusahaan yang membentuk portofolio optimal yaitu perusahaan MARKSAN memiliki <i>return</i> tertinggi dari 8,0754 bersama dengan nilai beta tinggi 1,5091 dan perusahaan BIOCON mencerminkan proporsi pengembalian yang lebih tinggi dari 99,05 dalam pembentukan portofolio.
9	Ratna Wahyu Anggraeni dan Mispian/2020/ <i>Analisis Pembentukan Portofolio Optimal</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Indeks SRI-KEHATI	Metode Indeks Tunggal dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 22 saham sampel penelitian, terdapat 7 saham yang merupakan

No	Nama Peneliti/Tahun/Judul Penelitian	Variabel Yang Diteliti dan Dimensinya	Metode dan Alat Analisa	Hasil Penelitian
	Saham Dengan Menggunakan Model Indeks Tunggal (Studi Kasus Pada Perusahaan Terdaftar Di Indeks Sri-Kehati Periode 2016-2018)		Microsoft Office Excel	saham pembentuk portofolio optimal yaitu JPFA, TINS, BBKA, UNTR, BDMN, BMRI, BBNI dengan proporsi dana masing-masing sebesar 0.1359 atau 13,59% untuk JPFA, 0.0439 atau 4,39% untuk TINS, 0,5950 atau 59,50% untuk BBKA, 0.0751 atau 7,51% untuk UNTR, 0.0875 atau 8,75% untuk BDMN, 0.0427 atau 4,27% untuk BBRI, 0,0199 atau 1,99% untuk BBNI. Portofolio yang terbentuk dari ketujuh saham tersebut mampu memberikan expected return sebesar 2,625% dan memiliki risiko sebesar 0,15%.
10	Imroz Mahmud/2020/ <i>Optimal Portfolio Construction Using Sharpe's Single-Index Model: Evidence From Chittagong Stock Exchange</i>	Portofolio Optimal, Model Indeks Tunggal, Saham Yang Terdaftar Di Bursa Efek Chittagong	Metode Indeks Tunggal dan Program Microsoft Office Excel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 122 sampel sekuritas membentuk portofolio yang optimal. Dengan <i>return</i> rata-rata harian sebesar 0,1095 persen, yang setara dengan sekitar 49 persen dalam istilah tahunan efektif. Risiko portofolio secara keseluruhan, yang ditunjukkan oleh standar deviasi, ditemukan hanya 0,6425 persen. Beta portofolio 0,3496 juga menunjukkan bahwa tidak ada risiko sistematis yang signifikan.

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

2.3 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data Diolah Peneliti, 2021

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran